

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SDN NO. 45 TOMBOLO
KABUPATEN BANTAENG**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NUR RAHMAH
20800114025

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmah
Nim : 20800114025
Tempat, Tgl. Lahir : Bantaeng, 15 September 1995
Jur./Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas/Program : Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Dampang Kelurahan Gantarangkeke Kecamatan
Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng
Judul : "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Generatif
terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN
No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng".

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Samata, 14 Januari 2019

Penyusun,


Nur Rahmah
20800114025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Generatif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng", yang ditulis oleh Gith Nur Rahmali, NIM. 200300114025, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang muntaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 25 Maret 2019 M. bertepatan dengan tanggal 18 Rajab 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.


Makassar, 27 Maret 2019 M.
20 Rajab 1440 H.

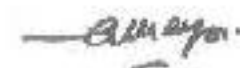

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 623

Ketua : Dr. M. Shabir J. M.Ag. (.....)
Sekretaris : Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd. (.....)
Munagisy Utama I : Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. (.....)
Munagisy Utama II : Dr. S. Lailana Sari, M.Pd. (.....)
Pembimbing I/Munagisy : Dr. Saiful M. Si (.....)
Pembimbing II/Munagisy : Dr. Muhammad Yalizi, M. Ag. (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 


Dr. H. Muhammad Amri, M.Ag. 
NIP. 19730120 200512 1 001

PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cerneran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDIS No. 45 Tambolo Kabupaten Bantacang", yang disusun oleh Saudari Nur Rahmah, NIM: 20800114025, telah diseminarkan dalam Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi pada hari Rabu, tanggal 20 Februari 2019 M, bertepatan dengan tanggal 1^a Jumadil Akhir 1440 H. Skripsi tersebut telah melalui proses perbaikan dan memenuhi syarat-syarat ilmiah serta disetujui untuk diajukan dalam *Ujian Munqasyah*.

Dariikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PEMBIMBING:

1. Dr. Safei, M.Si. (.....)
2. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. (.....)

PENGUJI:

1. Dr. Safei, M.Si. (.....)
2. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. (.....)
3. Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. (.....)
4. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd. (.....)

ALA UDDIN

Gowa, 11 Maret 2019

Diketahui oleh:

a.n. Dekan FTK UIN Alauddin Makassar

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mujiono Damopolli, M.Ag.
NIP 196411101992031005

Ketua Prodi PGMI

Dr. M. Shahrul U., M.Ag.
NIP 196609281993031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang selalu memberikan hidayah serta rahmat-Nya sehingga sampai saat ini masih diberi nikmat kesehatan, kesempatan, keimanan dan nikmat lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana. Demikian pula salawat dan salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai seorang suri tauladan dan revolusioner sejati yang menggagas beragam intelektual yang kita rasakan saat ini.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Generatif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng” ini, banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **H. Anwar, A.Ma.Pd.** dan Ibunda **Hj. Bulan, S.Pd.SD.** serta keluarga besar penulis atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan pengorbanan material selama penulis menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Oleh karena itu,

dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Musafir, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Pembantu Dekan I, II dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. M. Shabir U., M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai Pembimbing II yang dengan ikhlas mengarahkan dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini, serta seluruh staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
4. Dr. Safei, M.Si., Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. dan Dr. Sulaiman Saat, M.Pd., Penguji Munaqisy I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, karyawan dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi penulis baik dalam bentuk sarana maupun prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tuntas.
8. Hj. Nuraeni, S.Pd., Kepala Sekolah SDN No. 45 Tombolo beserta jajarannya atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Seluruh peserta didik SDN No. 45 Tombolo, khususnya kelas IV yang telah bekerjasama selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Seluruh teman-teman jurusan PGMI 014 UIN Alauddin Makassar terkhusus PGMI 1-2 yang selama ini bersama-sama menjalani perkuliahan baik suka maupun duka, membantu dan selalu memberikan semangat apabila penulis dilanda kesulitan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah swt. penulis memohon ridho dan magfirahnya, semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Samata-Gowa, 14 Januari 2019

Penyusun

Nur Rahmah

20800114025

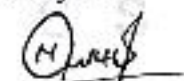
7. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi penulis baik dalam bentuk sarana maupun prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tuntas.
8. Hj. Nuraeni, S.Pd., Kepala Sekolah SDN No. 45 Tombolo beserta jajarannya atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Seluruh peserta didik SDN No. 45 Tombolo, khususnya kelas IV yang telah bekerjasama selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Seluruh teman-teman jurusan PGMI 014 UIN Alauddin Makassar terkhusus PGMI 1-2 yang selama ini bersama-sama menjalani perkuliahan baik suka maupun duka, membantu dan selalu memberikan semangat apabila penulis dilanda kesulitan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah swt. penulis memohon ridho dan magfirahnya, semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Samata-Gowa, 14 Januari 2019

Penyusun



Nur Rahmah

20800114025

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1-8
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Definisi Operasional Variabel	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9-30
A. Model Pembelajaran Generatif	9
B. Motivasi Belajar Peserta Didik	16
C. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31-42
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Metode Pengumpulan Data	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43-61
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	59-60
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	60
KEPUSTAKAAN	61-63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64-88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Desain Penelitian <i>Pre-Experimental Design</i> dengan Metode (<i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>).....	31
Tabel 2	Skor Jawaban Skala.....	36
Tabel 3	Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018/2019	44
Tabel 4	Keadaan Guru dan Pegawai SDN No. 45 Tombolo.....	45
Tabel 5	Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Generatif.....	46
Tabel 6	Analisis Deskriptif <i>Pre-Test</i> pada Kelas IV SDN No. 45 Tombolo	47
Tabel 7	Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Generatif.....	48
Tabel 8	Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Generatif.....	49
Tabel 9	Analisis Deskriptif <i>Post-Test</i> kelas IV SDN No. 45 Tombolo	50
Tabel 10	Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Generatif.....	51
Tabel 11	Analisis Data Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Generatif	52
Tabel 12	Uji Normalitas Data <i>Pre-Test</i>	54
Tabel 13	Uji Normalitas Data <i>Post-Test</i>	55
Tabel 14	Paired Samples Statistics.....	56
Tabel 15	Paired Samples Test	56

ABSTRAK

Nama : Nur Rahmah
NIM : 20800114025
Judul : “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Generatif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar sebelum menerapkan model pembelajaran generatif pada peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar setelah menerapkan model pembelajaran generatif pada peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-ekperimental*. Desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN No. 45 Tombolo yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 16 peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV dan menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, lembar observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian dilakukan *pretest* peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo diperoleh skor rata-rata sebesar 58. Sedangkan hasil perhitungan setelah diberi perlakuan (*treatment*) kemudian dilakukan *posttest* diperoleh skor rata-rata sebesar 90,43. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil setelah diberikan perlakuan (*treatment*) lebih tinggi dari hasil sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Digunakan pula lembar observasi guru dalam penerapan model pembelajaran generatif pada observasi pertama sebesar 86,66% sedangkan pada observasi kedua sampai keempat sebesar 100% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 96,66 %. Artinya model pembelajaran generatif sangat efektif digunakan. Pada analisis inferensial untuk uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = -25,606$, $df = 15$, dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{\alpha} = -1,753$, karena nilai $t_{hitung} < t_{\alpha}$ ($-25,606 < -1,753$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran generatif efektif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng sebesar 54,10%.

Implikasi pada penelitian ini yaitu implikasi secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, sumbangan pemikiran, dan masukan positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam model pembelajaran. Sedangkan secara praktis diharapkan berimplikasi pada beberapa hal seperti bagi guru menjadi tambahan referensi dan wawasan mengenai model pembelajaran generatif yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Bagi peserta didik dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar, mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas baik mandiri maupun kelompok, mengakrabkan diri dengan orang lain baik dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain serta bagi peneliti lain menambah wawasan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: PT Reneka Cipta, 2002), h. 1-2.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta; Rajawali Pers, 2013), h. 304-305.

³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhada, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 20.

Guru sebagai komponen penting memiliki kewajiban untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Tanpa adanya motivasi belajar peserta didik yang tinggi, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan guru. Sedangkan keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam aktifitas belajar.

Namun pada kenyataannya disadari selama ini tidak mudah bagi guru untuk menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Sangat sulit untuk membuat peserta didik aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Mulai dari guru menggunakan model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran berbeda yang diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

SDN No. 45 Tombolo merupakan salah satu sekolah Gugus Depan (GUDEP) yang berada di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV, terdapat beberapa masalah pada peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya seperti partisipasi peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana sebagian besar peserta didik tidak serius dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta didik belum optimal, baik dalam hal bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan, dan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru yang

kurang kreatif dalam memberikan materi di dalam kelas seperti hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok saja.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru adalah menerapkan model pembelajaran generatif yang memiliki keunggulan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Pada pembelajaran generatif, peserta didik mengerjakan soal-soal atau masalah yang diberikan guru sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri mereka. Melalui pembelajaran generatif ini memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan peserta didik lainnya. Keunggulan dari model pembelajaran generatif ini adalah lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik secara mandiri, bekerjasama dengan teman sekelompok untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran generatif kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran generatif kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng?
3. Seberapa efektif penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca dalam memberikan pengertian judul dalam penelitian ini yang dibahas yakni Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Generatif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di

SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng. Maka berikut ini akan diuraikan pengertian variabel dari judul tersebut.

1. Model Pembelajaran Generatif

Model pembelajaran generatif adalah suatu model pembelajaran yang mengontruksi pengetahuan dari pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari sehingga peserta didik mampu mengontruksi pengetahuan baru. Adapun indikator penerapan model pembelajaran generatif dalam penelitian ini diantaranya fase pendahuluan, fase pemfokusan, fase tantangan dan fase penerapan. Pada fase pendahuluan guru melakukan peninjauan konsep awal peserta didik dengan bertanya secara lisan. Fase pemfokusan guru mengarahkan peserta didik untuk menjelaskan ide atau gagasannya dan menyampaikan kepada peserta didik topik yang akan dibahas serta membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Fase tantangan, guru menjelaskan konsep berawal dari jawaban peserta didik dan menugaskan peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk membuktikan konsep yang mereka miliki. Sedangkan pada fase penerapan, guru berkontribusi ke dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan dan menugaskan peserta didik mengerjakan soal menyimpulkan materi pelajaran secara individu.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar peserta didik yang di maksud adalah daya pendorong atau penggerak peserta didik sehingga tertarik dan aktif dalam kegiatan proses

pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun indikator motivasi dalam penelitian ini diantaranya adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan seorang peserta didik belajar dengan baik.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yetri Sukma, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Materi Sholat Siswa Kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.⁴ Berdasarkan hasil penelitian diketahui peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hasil motivasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran generatif hanya memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 62 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 52% atau diklasifikasikan “kurang baik”. Sementara hasil pengamatan pada siklus I diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 80 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 67% atau diklasifikasikan “cukup”. Motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan hasil alternatif jawaban “Ya” sebanyak 101 kali dengan rata-rata motivasi siswa sebesar 84% atau diklasifikasikan “baik”. Keadaan ini membuktikan

⁴ Yetri Sukma, “Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Materi Sholat Siswa Kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”, *Skripsi* (Riau: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), h. 61.

bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran generatif dapat dikategorikan berhasil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Tommi Purwanto, IGA Agung Sri Asri dan Made Putra dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbantu Media *PowerPoint* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus Kapten Japa Denpasar Utara”.⁵ Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran generatif berbantu media *powerpoint* dengan kelas yang dibelajarkan secara konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen $81,06 > 75,85$ pada kelas kontrol.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Generatif pada siswa SD Muhammadiyah 072 Alam Panjang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.⁶ Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Pada tiga siklus yang dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil belajar siswa sebelum tindakan 31,2. Kemudian pada siklus I nilai siswa 44,2 dengan peningkatan sebesar 9,0. Pada siklus II nilai siswa 64,4 dengan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 24,4 dan pada siklus III nilai siswa 79,6

⁵ I Putu Tommi Purwanto, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbantu Media *PowerPoint* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus Kapten Japa Denpasar Utara”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014).

⁶ Hasnidar, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Generatif pada siswa SD Muhammadiyah 072 Alam Panjang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, *Skripsi* (Riau: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim, 2009), h. 48.

dengan peningkatan 15,2. Nilai akhir ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran generatif meningkat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bayyati, Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme dengan Strategi *Generatif Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan Materi”. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen *one group pretest-posttest*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran konstruktivisme dengan strategi *generatif learning*.⁷

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, eksperimen dan quasi eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen *one group pretest-posttest*. Lokasi penelitian sebelumnya yaitu di Kabupaten Kampar, Denpasar dan Tangerang sedangkan penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bantaeng. Begitu pula dengan yang diteliti penelitian sebelumnya yaitu penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi sholat, penerapan model pembelajaran generatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI, PKn dan IPA sedangkan penelitian ini pengaruh penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik.

⁷ Bayyati, “Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme dengan Strategi Generatif Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan Materi”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2007), h. 37.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran generatif kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran generatif kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.
- c. Untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Kegunaan ilmiah, yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam memotivasi peserta didik menggunakan model pembelajaran generatif dan dapat memberikan dimensi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Kegunaan praktis, yaitu diharapkan agar dapat menjadi masukan bagi pendidik bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik guru harus pandai-pandai memilih model yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan keaktifan belajar sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran Generatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Generatif

Dalam konteks pembelajaran, menurut Sain Hanafy model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran ke dalam suatu pola kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh. Suatu model pembelajaran meliputi keseluruhan sistem pembelajaran yang mencakup komponen tujuan, kondisi pembelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran.¹ Model digunakan untuk dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang di desain.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran adalah proses yang sistematis melalui tahap, rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah segala kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahapan, rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran.²

¹ Muh. Sain Hanafy, *Model Pembelajaran* (Watampone: Syahadah, 2017), h. 6.

² Muh. Sain Hanafy, *Model Pembelajaran*, h. 7.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.⁴ Istilah model pembelajaran berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan prinsip pembelajaran. Model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari pada pakar psikologi dengan pendekatan dalam *setting* eksperimen yang dilakukan.

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁵

³ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 26.

⁴ Sitti Hamsiah Mustamin, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 63.

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 133.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Misalnya model penelitian kelompok, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model pendidikan induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁶

Fungsi model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 134.

lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Model pembelajaran juga sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.⁷ Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Pembelajaran generatif merupakan terjemahan dari *generatif learning*. Penggagas model pembelajaran generatif (*generatif learning*) yakni Wittrock. Wittrock mendefinisikan pembelajaran generatif sebagai “*connections between learner’s current knowledge and new understanding*”. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa dalam memahami suatu konsep materi baru memerlukan pemahaman mengenai konsep yang telah dimiliki. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembangunan konsep secara mandiri.⁸

Berikut ini terdapat beberapa pandangan mengenai pembelajaran generatif. Pendapat yang pertama yakni dari Hassard bahwa, “*the generative learning model is a teaching sequence based on the view that knowledge is constructed by the learner*”.⁹ Maksud dari pendapat Hassard adalah bahwa model pembelajaran generatif merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan pada suatu pandangan bahwa pengetahuan itu dikonstruksi oleh peserta didik itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Situmeang bahwa model pembelajaran generatif lebih menitikberatkan pada upaya untuk mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuan dalam pikirannya. Menurut Osborne dan Cosgrove model pembelajaran generatif yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian

⁷ Muh. Sain Hanafy, *Model Pembelajaran*, h. 4.

⁸ Isrok’atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, h. 97.

⁹ Lusiana, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Generatif (MPG) untuk Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 8 Palembang”, *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2001): h. 30.

secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait apabila pengetahuan itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan itu akan disimpan dalam memori jangka panjang.¹⁰

Model pembelajaran generatif didasarkan pada pembelajaran konstruktivisme. Kegiatan belajar difokuskan pada kegiatan peserta didik dalam membangun suatu konsep. Belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu perubahan konseptual yang dapat berupa pengkonstruksian ide baru atau mengkonstruksi ide yang sudah ada sebelumnya. Menurut konstruktivisme ketika peserta didik masuk ke kelas untuk menerima pelajaran, peserta didik tidak dengan kepala kosong yang siap diisi dengan berbagai macam pengetahuan. Sebenarnya para siswa telah membawa pengetahuan awal yang diistilahkan dengan gagasan atau pikiran awal.¹¹

Penerapan model pembelajaran generatif di kelas sebagaimana dinyatakan dalam Made Wena meliputi 4 fase yaitu fase persiapan, fokus, tantangan, dan fase penerapan.¹² Pada fase persiapan guru menginvestigasi konsep awal peserta didik dengan bertanya secara lisan. Fase fokus, guru mengarahkan peserta didik untuk menjelaskan ide atau gagasannya dan menyampaikan kepada peserta didik topik yang akan dibahas serta mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Fase tantangan, guru menjelaskan konsep berawal dari jawaban peserta didik dan

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 177-178.

¹¹ Yennita, dkk., "Hasil Belajar Keterampilan Kognitif Fisika melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tambang", *Jurnal Gelisa Sains* 1, no. 2 (2007): h. 9.

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, h. 181-182.

menugaskan peserta didik bekerja ke dalam kelompoknya untuk membuktikan konsep yang mereka miliki. Sedangkan pada fase penerapan, guru menugaskan peserta didik mengerjakan soal menyimpulkan materi pelajaran secara individu.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran generatif adalah suatu model pembelajaran yang mengonstruksi pengetahuan dari pengetahuan awal yang dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari sehingga peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuan baru.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Generatif

Menurut Sugiarta dalam Santi:2011, kelebihan penerapan model pembelajaran generatif yaitu:

- a. Sangat baik untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada anak-anak yang kurang mampu (tingkat pemahamannya lamban)
- b. Peserta didik terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok
- c. Suasana belajar selama kegiatan pembelajaran nampak bebas, ceria, bergairah (penuh semangat) dan responsif (konduktif)
- d. Hubungan peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru menjadi dekat (akrab) dan sangat membantu pemecahan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran
- e. Suasana “menggurui” oleh guru intensitasnya menurun karena guru lebih banyak berperan sebagai pendamping atau pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan diskusi.¹³

¹³ Putu Santi, “Penerapan Kelompok Belajar Kompetitif dengan Model Pembelajaran Generatif sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD. 4 Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2010/2011”, *Skripsi* (Bali: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha, 2011), h. 20.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran generatif juga memiliki kelemahan. Menurut Sugiarta dalam Santi:2011, kelemahan implementasi model pembelajaran generatif yaitu:

- 1) Guru dituntut membuat persiapan mengajar yang mantap dan ditunjang penguasaan materi ajar yang luas
- 2) Agak sulit dilakukan dalam jumlah peserta didik yang banyak (>30 orang)
- 3) Membutuhkan waktu lebih lama
- 4) Membutuhkan kecermatan dalam perencanaan dan pengelolaan waktu belajar
- 5) Mengaktifkan peserta didik yang kurang mampu tidak mudah, oleh karena itu membutuhkan kiat-kiat khusus sesuai dengan perilaku peserta didik yang dilandasi kasih sayang, kesabaran dan ketekunan.¹⁴

3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Generatif

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran generatif di dalam kelas adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Pendahuluan

Fase pendahuluan:

- 1) Memberikan aktivitas melalui contoh-contoh yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan eksplorasi.
- 2) Memotivasi dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide/pendapat.
- 3) Membimbing peserta didik untuk mengklasifikasi pendapat.

¹⁴ Putu Santi, "Penerapan Kelompok Belajar Kompetitif dengan Model Pembelajaran Generatif sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD. 4 Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2010/2011", h. 20.

¹⁵ Yetri Sukma, "Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Materi Sholat Siswa Kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar", *Skripsi* (Riau: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), h. 29-30.

b. Kegiatan Inti

Fase Pemfokusan:

- 1) Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik.
- 2) Membimbing peserta didik mengklarifikasi ide ke dalam konsep.
- 3) Menginterpretasikan dan menguraikan ide peserta didik.

Fase Tantangan:

- 1) Mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik.
- 2) Menjamin semua ide peserta didik dipertimbangkan.
- 3) Membuka diskusi antar kelompok peserta didik.
- 4) Melakukan kegiatan simulasi, seperti demonstrasi yang diperlukan.

c. Penutup

Fase Penerapan:

- 1) Membimbing peserta didik merumuskan permasalahan yang sangat sederhana.
- 2) Membawa peserta didik mengklarifikasi ide baru.
- 3) Membimbing peserta didik agar mampu menggambarkan secara lisan penyelesaian masalah.
- 4) Merangsang dan berkontribusi ke dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*intincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau

bertindak.¹⁶ Ada yang berpendapat bahwa motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga seseorang bertindak atau bertingkah laku.¹⁷ Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.¹⁸ Ada juga yang mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan.¹⁹

MC Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰ Dari pengertian yang dikemukakan MC Donald ini mengandung beberapa elemen penting sebagai berikut:

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

¹⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 149.

¹⁷ Baharuddin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 73.

¹⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h.66

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 74.

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar: Membantu Guru dalam Perencanaan, Pengajaran, Penilaian, Prilaku, dan Memberikan Kemudahan kepada Siswa dalam Belajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2009), h. 173.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/“*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan–persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Dengan beberapa elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Indaryati dalam Dyana dan Gamaliel, motivasi adalah salah satu penggerak dari dalam hati individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar peserta didik dapat dipupuk dengan mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.²¹ Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan

²¹ Dyana Indri Hapsari dan Gamaliel Septian Airlanda, “Penerapan *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik kelas V”, *Jurnal AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2018), h. 155.

oleh rangsangan dari luar.²² Belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.²³

Jadi, motivasi adalah suatu daya penggerak yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Allah berfirman dalam Q.S. al-Mujadilah/58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Ayat di atas, menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu memperoleh kedudukan yang tinggi/mulia yaitu derajatnya akan diangkat setinggi-tingginya. Oleh karena itu, sebaiknya harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Manusia diharapkan menuntut ilmu dengan cara yang baik, berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam belajar, dan dapat dijadikan motivasi sehingga

²² Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 109.

²³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 12.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an), h. 543.

semakin giat dalam belajar. Ilmu merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan masa depan karena orang yang berilmu akan dihormati dan dihargai dimanapun orang tersebut berada. Dalam sebuah hadis dinyatakan juga bahwa barang siapa yang menginginkan dunia maka capailah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan akhirat, maka capailah dengan ilmu dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) maka capailah dengan ilmu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan dan berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Dengan kata lain, hasil belajar akan optimal dengan adanya motivasi. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Apabila motivasi lemah, maka kegiatan belajar melemah dan selanjutnya mutu hasil belajar akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus-menerus.²⁵ Motivasi belajar sangat penting ditanamkan pada peserta didik karena dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan dapat memacu keinginan belajar lebih giat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi sebagai berikut:²⁶

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 117-119.

²⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XXII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.86-89.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Maquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: reflex, instink otomatis dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan.

d. Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi Instrinsik

Menurut Winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Syaiful Djamarah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip dalam motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar.

²⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, h. 152.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan peserta didik kurang percaya diri.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman

Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada peserta didik untuk memberhentikan perilaku negatif peserta didik.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah peserta didik belajar. Peserta didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

f. Motivasi melahirkan prestasi belajar

Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar.²⁸ Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik.

²⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 129-130.

4. Indikator dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik²⁹

Guru dan orang tua merupakan motivator untuk anak dan muridnya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan bagaimana cara mendorong peserta didiknya agar terus melakukan usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi sangat bermanfaat untuk anak, guru, dan juga masyarakat. Jadi motivasi sifatnya global, selain bermanfaat motivasi juga berfungsi pada umumnya yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- b. Mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan
- c. Menggerakkan cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang³⁰

Dengan adanya motivasi belajar akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apabila terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik maka peserta didik akan mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h. 23.

³⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2013), h. 358.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat dalam belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang menghadirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian berubah dalam bentuk gerakan psikologis.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.³¹ Sesuatu yang akan dicari peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

³¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, h. 131.

c. Menyeleksi perbuatan. Ia berfungsi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³²

Jadi, fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford yang dikutip oleh Syaiful Djamarah ada empat upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:³³

a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri peserta didik tentunya dengan pengawasan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan peserta didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai karakteristik peserta didiknya.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan peserta didik di masa lalu. Dengan begitu, guru dapat membedakan antara harapan yang *realistis*,

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85.

³³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, h. 132-133.

pesimistis, atau terlalu *optimis*. Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik dalam setiap mewujudkan pengharapannya.

c. Memberikan insentif

Bila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap peserta didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku peserta didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, dan menegur dengan sikap lemah lembut.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu sebagai berikut:³⁴

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang

³⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h.92-95.

yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Memang unsur persaingan ini banyak banyak dimanfaatkan di dalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat retinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada peserta didiknya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar menungkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan selalu meningkat.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tetaplah kalau minat merupakan

alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) peserta didik itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.³⁵

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis yaitu terdapat pengaruh efektivitas penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.

³⁵ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; CV. Andi Offset, 2012), h. 164.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

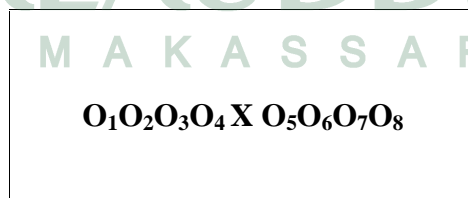
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen desain (*pre-experimental design*) karena dalam proses eksperimen ini belum dilakukan randomisasi sampel atau pemilihan sampel pada desain ini dilakukan tidak dipilih secara random.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.¹ Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-experimental design* penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *one-group pretest-posttest design*.

Tabel 1

Desain Penelitian *Pre-Experimental Design* dengan Metode (*One-Group Pretest-Posttest Design*)²



¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 84.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 111.

Keterangan:

O_1-O_4 : Skor nilai *pre-test* (sebelum diberi model pembelajaran generatif)

O_5-O_8 : Skor nilai *post-test* (setelah diberi model pembelajaran generatif)

X : Penerapan model pembelajaran generatif

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN No. 45 Tombolo. Sekolah ini terletak di Desa Tombolo, Kelurahan Gantarangeke, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN No. 45 Tombolo dengan jumlah peserta didik 16 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 117.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 118.

kelas IV SDN No. 45 Tombolo dengan jumlah peserta didik 16 orang dan menggunakan teknik sampling jenuh karena semua populasi dijadikan sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Angket

Angket sebagai suatu alat pengumpulan data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat).⁶ Tujuan penggunaan angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai sesuatu dan tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat pengumpulan data motivasi belajar peserta didik dan respondennya peserta didik kelas IV SDN No. 45 Tombolo.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang dimaksud di sini dapat berwujud orang (misalnya peserta didik), kegiatan, keadaan, benda dan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. IXX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 224.

⁶ Komalasari, dkk., *Assesment Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 81.

lain-lain.⁷ Penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan adalah penilaian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasarkan diri pada rambu-rambu tertentu. Biasanya, kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Oleh karena itu, kegiatan pencatatan itu sebenarnya hanya bagian (tuntutan) dari kegiatan pengamatan yang dilakukan agar pengamat tidak lupa. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran generatif.

3. Dokumentasi

Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti profil sekolah, gambar lingkungan sekolah dan gambar proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran generatif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.⁹ Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Adapun penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi dan dokumentasi.

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), h. 93.

⁸ Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 189.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 52.

1. Angket

Angket adalah sederetan pertanyaan atau pernyataan tentang sikap seseorang terhadap keadaan diri dan lingkungannya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana telah disiapkan alternative jawaban. Alternative jawaban yang sering digunakan adalah skala likert, berdasarkan pertimbangan bahwa variabel yang akan diteliti menyangkut pribadi dan kejiwaan seseorang. Oleh karena itu, dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor sebagai berikut:

- a. Respon sangat sesuai diberikan skor empat (4)
- b. Respon sesuai diberikan skor tiga (3)
- c. Respon tidak sesuai diberikan skor dua (2)
- d. Respon sangat tidak sesuai diberikan skor satu (1)

Sedangkan pernyataan negatif diberi skor dengan sebaliknya. Jumlah skor keseluruhan item untuk setiap responden menyatakan skor yang dicapai oleh responden tersebut sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2

Skor Jawaban Skala

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam penelitian ini angket berisi pernyataan yang ditujukan kepada peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo berjumlah 25 item (angket dan kisi-kisi terlampir).

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dan meninjau keterlaksanaan penelitian yang telah dilakukan dalam hal ini kesesuaian antara penelitian dengan langkah-langkah model yang telah digunakan sebagai perlakuan dalam penelitian. Dimana lembar observasi pada penelitian ini yaitu lembar observasi guru. Lembar observasi guru digunakan sebagai pendukung dalam pelaksanaan posttest untuk melihat langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat penerapan model pembelajaran generatif, maka model skala yang digunakan adalah Skala Guttman dengan menyediakan 2 pilihan jawaban (persetujuan) observer, yaitu “ya” dan “tidak”. Jika mencentang “ya” diberi skor “1” dan jika mencentang “tidak” berarti diberi skor “0”.

3. Format Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam rangka mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan, yakni berupa bahan informasi lain yang benar seperti: data gambar lokasi penelitian, profil sekolah serta data tentang keadaan peserta didik dalam kelas.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan secara inferensial.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran generatif di kelas IV SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng, yang kedua untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran generatif di kelas IV SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng. Oleh karena itu guru mendapatkan gambaran secara jelas tentang motivasi belajar peserta didik sehingga dapat dikelompokkan menjadi kategori: rendah dan tinggi.

Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

- a. Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

X_t = Skor tertinggi

X_r = Skor terendah¹⁰

b. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = range (jangkauan)

K = banyaknya kelas¹¹

1) Skor rata-rata (mean)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.¹²

Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^K f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^K f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke-i

k = Banyaknya kelompok¹³

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 55.

¹¹ Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005), h. 32.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

¹³ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Makassar: Andira Publisher, 2008), h.127.

2) Standar deviasi

Standar deviasi yaitu suatu ukuran variabilitas data yang ditunjukkan oleh tingkat homogenitas dan tingkat heterogenitas dengan kadar ketelitian yang tinggi.

Rumus standar deviasi adalah:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

s = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

n = Banyaknya data¹⁴

3) Menghitung Persentase (%), dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Banyaknya frekuensi/sampel responden¹⁵

¹⁴ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h.179.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi I (Cet.XXV; Jakarta: Raja Pers, 2014), h. 159.

4) Kategorisasi

Menentukan Kategorisasi Motivasi Belajar

$$\text{Rentang interval} = \frac{X_{\text{max}} - X_{\text{min}}}{n - 1}$$

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sukardi statistik inferensial yaitu teknik statistik di mana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel. Adapun analisis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf $\alpha = 0,05$, sebagai berikut :

$$D_{\text{hitung}} = \max |F_0(X) - S_N(X)|$$

Dengan:

D : Nilai D_{hitung}

$F_0(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif observasi

Kriteria pengujian:

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas juga diolah dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS versi 16 for Windows* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. $> 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- 2) Nilai sig. < 0,05; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan.

1) Untuk mencari perbedaan

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran atau untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t satu sampel atau *Paired Samples t test* dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.

H_1 = Terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.

b) Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$dk = n-1^{16}$$

dengan $\alpha = 0,05$

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 350.

c) Menentukan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$

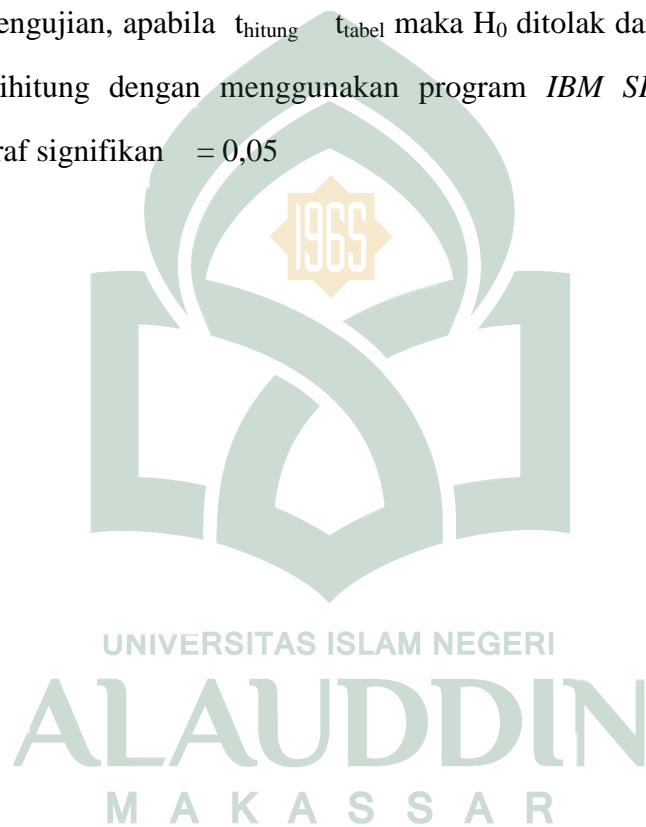
$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, dk)}$$

d) Menentukan nilai t' :

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{V'_1}{n_1} + \frac{V'_2}{n_2}}}$$

e) Penarikan Kesimpulan

Kriteria pengujian, apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji hipotesis juga dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 16 for Windows* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari data pre-test dan post-test, data akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Generatif Kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng

Pengukuran motivasi belajar peserta didik pada kelas IV SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng sebelum perlakuan bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran generatif yang terdiri dari 25 item pernyataan.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran generatif yang telah dilakukan di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng, diperoleh data dari instrumen angket sebanyak 4 kali yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Generatif

No. Responden	Pre-Test Ke				Rata-rata
	1	2	3	4	
1.	59	54	56	59	57
2.	52	50	52	54	52
3.	74	58	62	66	65
4.	54	52	54	56	54

5.	54	52	54	60	55
6.	52	54	58	60	56
7.	50	48	50	52	50
8.	58	57	60	62	59
9.	48	48	50	54	50
10.	78	65	68	73	71
11.	58	59	61	66	61
12.	69	69	72	74	71
13.	52	54	55	59	55
14.	76	60	64	68	67
15.	48	46	48	50	48
16.	62	66	70	74	68
Jumlah	944	892	934	986	939

Sumber Data: Hasil Survey Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Perlakuan (Pre-Test) Sebanyak 4 Kali

Dari tabel di atas, hasil analisis deskriptif untuk hasil penilaian motivasi belajar sebelum diterapkan model pembelajaran generatif dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Deskriptif *Pre-Test* pada Kelas IV SDN No. 45 Tombolo

Statistik Deskriptif	Pre-Test
Jumlah Sampel	16
Mean	58,68
Std. Deviation	7,63
Variance	58,22
Minimum	48
Maximum	71

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS V16

Berdasarkan hasil penilaian *pre-test* di atas, diperoleh nilai minimum sebesar 48 dan untuk nilai maksimumnya sebesar 71. Adapun skor nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik yaitu 58,68, standar deviasi sebesar 7,63, dan varians 58,22, untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Data skor motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran generatif yang telah diperoleh dapat dibuat daftar distribusi frekuensinya. Dalam hal ini, peneliti menggolongkan ke dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya kategori didasarkan pada jumlah skor jawaban seluruh peserta didik, dimana telah diperoleh skor maksimum = 71 dan skor minimum = 48 sehingga interval kelas yang diperoleh adalah:

$$\frac{71 - 48}{4} = \frac{23}{4} = 5,75 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

Setelah mendapatkan interval nilai dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilakukan pengelompokan dengan interval kelas sebanyak 6. Kategori skor motivasi belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5
Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Generatif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	66 – 71	Sangat Tinggi	4	25%
2	60 – 65	Tinggi	2	12,5%
3	54 – 59	Sedang	6	37,5%
4	48 – 53	Rendah	4	25%
Jumlah			16	100%

Sumber Data: Hasil Survey Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) peserta didik memiliki skor nilai motivasi belajar yaitu terdapat 4 orang pada

kategori rendah dengan persentase 25%, 6 orang pada kategori sedang dengan persentase 37,5%, 2 orang pada kategori tinggi dengan persentase 12,5% sedangkan 4 orang pada kategori sangat tinggi dengan persentase 25%. Artinya, motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran generatif berada pada kategori sedang.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Generatif Kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng

Pengukuran motivasi belajar peserta didik pada kelas IV SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng setelah perlakuan bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran generatif yang terdiri dari 25 item pernyataan.

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Generatif

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran generatif yang telah dilakukan di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng, diperoleh data dari instrumen angket sebanyak 4 kali yaitu sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Generatif

No. Responden	Post-Test Ke				Rata-rata
	1	2	3	4	
1.	88	90	90	92	90
2.	85	87	87	90	87
3.	90	93	95	96	93
4.	88	90	91	93	91

5.	84	87	88	90	87
6.	86	89	89	90	90
7.	77	85	89	93	86
8.	92	94	94	96	94
9.	81	85	88	90	86
10.	88	92	94	98	93
11.	89	92	94	95	93
12.	91	94	95	96	94
13.	89	90	92	92	91
14.	90	92	95	95	93
15.	80	84	86	87	84
16.	93	95	96	96	95
Jumlah	1391	1440	1463	1492	1354

Sumber Data: Hasil Survey Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Perlakuan (Post-Test) Sebanyak 4 Kali

Dari tabel di atas, hasil analisis deksriptif untuk hasil penilaian motivasi belajar sebelum diterapkan model pembelajaran generatif dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7

Analisis Deskriptif *Post-Test* kelas IV SDN No. 45 Tombolo

Statistik Deskriptif	Post-Test
Jumlah Sampel	16
Mean	90,43
Std. Deviation	3,44
Variance	11,86
Minimum	84
Maximum	95

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS V16

Berdasarkan hasil penilaian *post-test* di atas, diperoleh nilai minimum sebesar 84 dan untuk nilai maksimumnya sebesar 95. Adapun skor nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik yaitu 90,43, standar deviasi sebesar 3,44, dan varians 11,86 untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Data skor motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran generatif yang telah diperoleh dapat dibuat daftar distribusi frekuensinya. Dalam hal ini, peneliti menggolongkan ke dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya kategori didasarkan pada jumlah skor jawaban seluruh peserta didik, dimana telah diperoleh skor maksimum = 95 dan skor minimum = 84 sehingga interval kelas yang diperoleh adalah:

$$\frac{95 - 84}{4} = \frac{11}{4} = 2,75 \text{ dibulatkan menjadi } 3.$$

Setelah mendapatkan interval nilai dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilakukan pengelompokan dengan interval kelas sebanyak 3. Kategori skor motivasi belajar peserta didik setelah diberi perlakuan (*post-test*) ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8
Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Generatif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	93 – 95	Sangat Tinggi	7	43,75%
2	90 – 92	Tinggi	4	25%
3	87 – 89	Sedang	2	12,5%
4	84 – 86	Rendah	3	18,75%
Jumlah			16	100%

Sumber Data: Hasil Survey Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan (*post-test*) peserta didik memiliki skor nilai motivasi belajar yaitu terdapat 3 orang pada

kategori rendah dengan persentase 18,25%, 2 orang pada kategori sedang dengan persentase 12,5%, 4 orang pada kategori tinggi dengan persentase 25% sedangkan 7 orang pada kategori sangat tinggi dengan persentase 43,75%. Artinya, motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran generatif berada pada kategori sangat tinggi.

b. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Generatif

Gambaran penerapan model pembelajaran generatif dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada observasi pertama diperoleh skor pertemuan sebanyak 13 dengan jumlah kegiatan sebanyak 15 sedangkan pada observasi kedua sampai keempat diperoleh skor pertemuan sebanyak 15 dengan jumlah kegiatan sebanyak 15. Hasil analisis data keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif sebagai berikut:

Tabel 9

Analisis Data Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Generatif

Observasi Ke	Skor	Keterangan
1	13	Total skor yang diperoleh 13 dari 15 pernyataan. Jadi, skor keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada observasi pertama sebesar $\frac{13}{15} \times 100\% = 86,66\%$
2	15	Total skor yang diperoleh 15 dari 15 pernyataan. Jadi, skor keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada observasi kedua pertama sebesar $\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$
3	15	Total skor yang diperoleh 15 dari 15 pernyataan. Jadi, skor keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada observasi ketiga pertama sebesar $\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$
4	15	Total skor yang diperoleh 15 dari 15 pernyataan. Jadi, skor keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada observasi keempat pertama sebesar $\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$

Sumber Data: Hasil Survey Penerapan Model Pembelajaran Generatif Sebanyak 4 Kali

Berdasarkan tabel di atas, jika melihat data kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada observasi pertama sebesar 86,66% sedangkan pada observasi kedua sampai keempat sebesar 100% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 96,66 %.

Berdasarkan tabel 9 tersebut maka keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 96,66 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif. Dengan kata lain, guru dan peserta didik memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran generatif.

3. Penerapan Model Pembelajaran Generatif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng

Pada bagian ini diurutkan hasil analisis statistik inferensial yang dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran generatif yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng tersebut.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

1) Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Tabel 10

Uji Normalitas Data *Pre-Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	58.68
	Std. Deviation	7.63
	Absolute	.150
Most Extreme Differences	Positive	.150
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS V16

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* di atas, diketahui bahwa nilai siginifikansinya sebesar 0,864 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari α ($0,864 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* yang di uji berdistribusi normal. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

2) Uji Normalitas Data *Post-Test*

Tabel 11

Uji Normalitas Data *Post-Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Posttest
N	16
Mean	90.43
Normal Parameters ^a Std.	3.44
Deviation	
Absolute	.209
Most Extreme Positive	.153
Differences Negative	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z	.836
Asymp. Sig. (2-tailed)	.486

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS V16

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* di atas, diketahui bahwa nilai signifikanasinya sebesar 0,486 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari α ($0,486 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data *52talisti* yang di uji berdistribusi normal. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistic, diperoleh bahwa data motivasi belajar pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t satu sampel atau *Paired Samples t test*. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistic sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Penerapan model pembelajaran generatif efektif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.

H_1 = Penerapan model pembelajaran generatif efektif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis data hasil motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran generatif.

Tabel 12

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	58.68	16	7.63	1.90770
	Posttest	90.43	16	3.44	.86105

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS V16

Tabel 13

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Pretest-Posttest	
Paired Differences	Mean		-3.17500E1
	Std. Deviation		4,95984
	Std. Error Mean		1,23996
	95 % Confidence Interval of the Difference	Lower	-34,39291
		Upper	-29,10709

	T	-25,606
	Df	15
	Sig.(2-tailed)	,000

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS V16

Tabel 14

Analisis Data Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Generatif

No	Aspek	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Selisih
1	Mean	58,68	90,43	31,75
2	Standar Deviasi	7,63	3,44	-4,19
3	Varians	58,22	11,86	-46,36
4	Minimum	48	84	36
5	Maksimum	71	95	24
Jumlah		243,53	284,73	41,2

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS V16

Dari tabel di atas, analisis data hasil motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran generatif sebesar 243,53. Setelah menerapkan model pembelajaran generatif diperoleh analisis data hasil motivasi belajar peserta didik sebesar 284,73. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan analisis data hasil motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran generatif dengan setelah menerapkan model pembelajaran generatif atau dengan kata lain skor nilai analisis data hasil motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan

model pembelajaran generatif lebih besar dari pada sebelum menerapkan model pembelajaran generatif.

Pada tabel paired samples test, diperoleh nilai $t_{hitung} = -25,606$, karena t_{hitung} bernilai negatif maka kriteria keputusannya adalah:

- 1) $t_{hitung} < t_r$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan
- 2) $t_{hitung} > t_r$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada perbedaan.

Dengan $df = 15$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_r = -1,753$, karena nilai $t_{hitung} < t_r$ ($-25,606 < -1,753$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.

c. Persentase Peningkatan

Mencari persentase peningkatan dilakukan untuk seberapa besar perbedaan penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase peningkatan} &= \frac{\sum x_2 - \sum x_1}{\sum x_1} \times 100\% \\
 &= \frac{9,4 - 5,6}{5,6} \times 100\% \\
 &= \frac{3,7}{5,6} \times 100\% = 54,10\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran generatif yakni sebesar 31,75 dengan persentase kenaikan sebesar

54,10% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng sebesar 54,10%.

B. Pembahasan

Model pembelajaran generatif memiliki kelebihan yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Diantaranya yaitu sangat baik untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada peserta didik yang kurang mampu (tingkat pemahamannya lamban), peserta didik terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, hubungan peserta didik dengan peserta didik yang lain, peserta didik dengan guru menjadi dekat (akrab) dan sangat membantu pemecahan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran generatif yaitu fase pendahuluan, fase pemfokusan, fase tantangan dan fase penerapan. Pada fase pendahuluan guru memberikan aktivitas melalui contoh-contoh yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan eksplorasi, memotivasi dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide/pendapat dan membimbing peserta didik untuk mengklasifikasi pendapat. Pada fase pemfokusan guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik, membimbing peserta didik mengklarifikasi ide ke dalam konsep dan menginterpretasikan dan menguraikan ide peserta didik. Pada fase tantangan guru mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik, menjamin semua ide peserta didik dipertimbangkan, membuka diskusi

antar kelompok peserta didik dan melakukan kegiatan simulasi. Pada fase penerapan guru membimbing peserta didik merumuskan permasalahan yang sangat sederhana, membawa peserta didik mengklarifikasi ide baru, membimbing peserta didik agar mampu menggambarkan secara lisan penyelesaian masalah serta merangsang dan berkontribusi ke dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan.

Pada pertemuan pertama pada tahap *post-test* dari empat tahapan model pembelajaran generatif yang cenderung membuat peserta didik kurang aktif adalah tahapan fase pemfokusan dan fase tantangan. Pada fase pemfokusan peserta didik kurang mampu mengklarifikasi ide ke dalam konsep dan pada fase tantangan peserta didik kurang mampu mengeluarkan pendapat sendiri sehingga pertukaran ide antar peserta didik kurang dilakukan. Pada pertemuan kedua pada tahap *post-test* dari empat tahapan model pembelajaran generatif yang cenderung membuat peserta didik kurang aktif adalah tahapan fase tantangan dimana pada saat melakukan diskusi antar kelompok, sebagian kecil peserta didik hanya berbincang saja dengan temannya dan hanya sedikit membantu pada saat diskusi kelompok. Pada pertemuan ketiga pada tahap *post-test* dari empat tahapan model pembelajaran generatif yang cenderung membuat peserta didik kurang aktif adalah tahapan fase penerapan dimana peserta didik kurang mampu menggambarkan secara lisan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pembelajaran pada hari itu. Pada pertemuan keempat pada tahap *post-test* dari empat tahapan model pembelajaran generatif yang cenderung membuat peserta didik kurang aktif sudah tidak terlihat, semua fase penerapan model pembelajaran generatif sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa skor nilai rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan

model pembelajaran generatif sebesar 58,6875 dengan standar deviasi 7,63080 dan varians 58,229. Sedangkan dengan menerapkan model pembelajaran generatif diperoleh skor rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik sebesar 90,4375 dengan standar deviasi 3,44420 dan varians 11,863. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa skor nilai rata-rata hasil setelah diberikan perlakuan (*post-test*) lebih tinggi dari hasil sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*). Pada analisis inferensial untuk uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = -25,606$, $df = 15$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{table} = -1,753$, karena nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($-25,606 < -1,753$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebesar 54,10% yang signifikan penerapan model pembelajaran generatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran generatif yang diterapkan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng. Selain itu juga didukung dengan adanya kelebihan model pembelajaran generatif dalam hal mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang teorinya telah diuraikan diatas. Berdasarkan pembahasan di atas kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran generatif merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan di kelas IV SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo sebelum penerapan model pembelajaran generatif yaitu diperoleh skor rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik sebesar 58,68 dengan skor nilai peserta didik yaitu terdapat 4 orang pada kategori rendah dengan persentase 25%, 6 orang pada kategori sedang dengan persentase 37,5%, 2 orang pada kategori tinggi dengan persentase 12,5% sedangkan 4 orang pada kategori sangat tinggi dengan persentase 25%. Artinya, motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran generatif berada pada kategori sedang..
2. Motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo setelah penerapan model pembelajaran generatif yaitu diperoleh skor rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik sebesar 90,43 dengan skor nilai peserta didik yaitu terdapat 3 orang pada kategori rendah dengan persentase 18,25%, 2 orang pada kategori sedang dengan persentase 12,5%, 4 orang pada kategori tinggi dengan persentase 25% sedangkan 7 orang pada kategori sangat tinggi dengan persentase 43,75%. Artinya, motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran generatif berada pada kategori sangat tinggi..

3. Penerapan model pembelajaran generatif efektif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng karena terjadi peningkatan pada skor rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran generatif sebesar 54,10%.

B. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka implikasi teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, sumbangan pemikiran, dan masukan positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam model pembelajaran. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi guru dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan mengenai model pembelajaran generatif yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.
2. Bagi peserta didik dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar, mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas baik mandiri maupun kelompok, mengakrabkan diri dengan orang lain baik dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain.
3. Bagi peneliti dapat membantu dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan model pembelajaran generatif serta untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Bayyati. “Pengaruh Model Pembelajaran Konstuktivisme dengan Strategi Generatif Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan Materi”. *Skripsi*. Jakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2007.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT Reneka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar: Membantu Guru dalam Perencanaan, Pengajaran, Penilaian, Prilaku, dan Memberikan Kemudahan kepada Siswa dalam Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2009.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhada. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Hanafy, Muh. Sain. *Model Pembelajaran*. Watampone: Syahadah, 2017.
- Hapsari, Dyana Indri dan Gamaliel Septian Airlanda. Penerapan *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik kelas V, *Jurnal AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2, 2018.
- Hasnidar. “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Generatif pada siswa SD Muhammadiyah 072 Alam Panjang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. *Skripsi*. Riau: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim, 2009.
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2013.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Komalasari, dkk. *Assesment Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Lusiana, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Generatif (MPG) untuk Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 8 Palembang, *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2, 2001.

- Lutan, Rusli. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mustamin, Sitti Hamsiah. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Purwanto, I Putu Tommi, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbantu Media *PowerPoint* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus Kapten Japa Denpasar Utara". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1, 2014.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Santi, Putu. "Penerapan Kelompok Belajar Kompetitif dengan Model Pembelajaran Generatif sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD. 4 Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi*. Bali: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha, 2011.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukma, Yetri. "Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara". *Skripsi*. Riau: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta; Rajawali Pers, 2013.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yennita, dkk. *Hasil Belajar Keterampilan Kognitif Fisika melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tambang*. Pekanbaru: Jurnal Gelisa Sains, 2007.



Lampiran 1: Analisis Deskriptif

Skor Nilai Pre-Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	16	48.00	71.00	58.6875	7.63080	58.229
Valid N (listwise)	16					

Skor Nilai Post-Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	16	84.00	95.00	90.4375	3.44420	11.863
Valid N (listwise)	16					

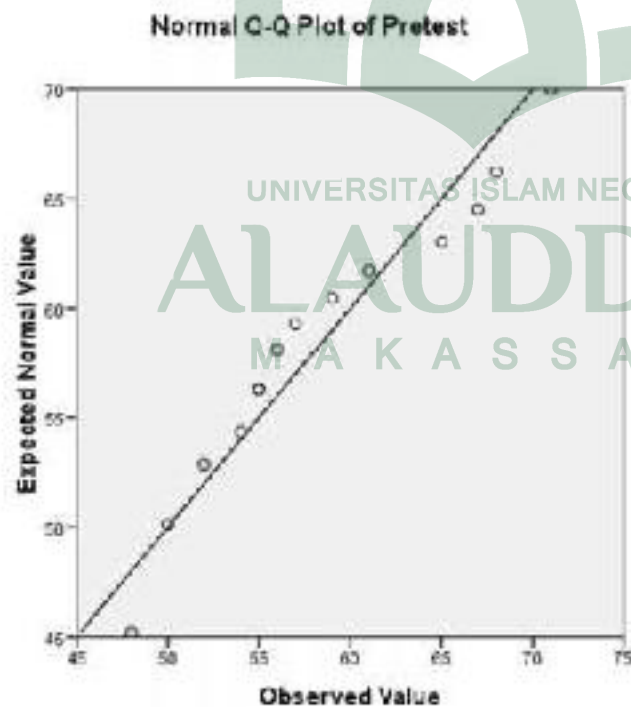
Lampiran 2 : Analisis Inferensial

Uji Normalitas Data Pre-Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	58.6875
	Std. Deviation	7.63080
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

a. Test distribution is Normal.

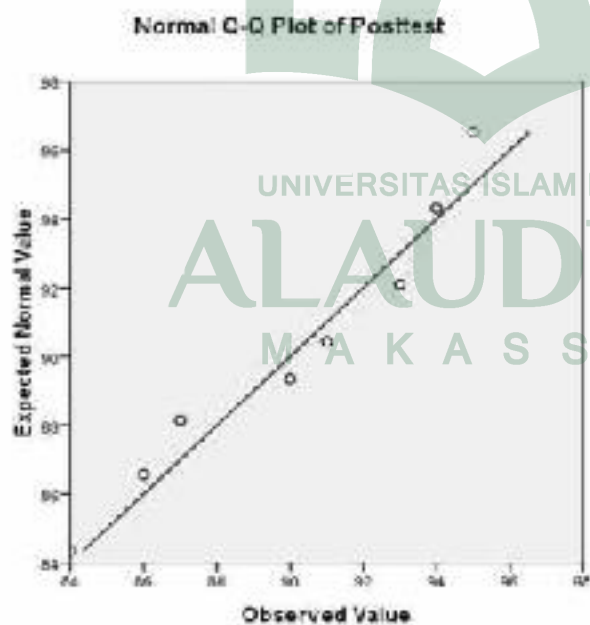


Uji Normalitas Data Post-Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	90.4375
	Std. Deviation	3.44420
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.153
	Negative	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.486

a. Test distribution is Normal.



Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	58.6875	16	7.63080	1.90770
	Posttest	90.4375	16	3.44420	.86105

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	16	.865	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-3.17500E+1	4.95984	1.23996	-34.39291	-29.10709	-25.606	15	.000

Lampiran 3: Analisi Lembar Observasi Guru

Analisis Lembar Observasi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Generatif

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan			
		P1	P2	P3	P4
1.	Guru menyiapkan RPP	1	1	1	1
2.	Guru memberikan aktivitas melalui contoh-contoh yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan eksplorasi	1	1	1	1
3.	Guru memotivasi dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide/pendapat	1	1	1	1
4.	Guru membimbing peserta didik untuk mengklasifikasi pendapat	1	1	1	1
5.	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik	1	1	1	1
6.	Guru membimbing peserta didik mengklarifikasi ide ke dalam konsep	0	1	1	1
7.	Guru menginterpretasikan dan menguraikan ide peserta didik	1	1	1	1
8.	Guru mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik	1	1	1	1
9.	Guru menjamin semua ide peserta didik dipertimbangkan	1	1	1	1
10.	Guru membuka diskusi antar kelompok peserta didik	1	1	1	1
11.	Guru melakukan kegiatan simulasi, seperti demonstrasi yang diperlukan	1	1	1	1
12.	Guru membimbing peserta didik merumuskan permasalahan yang sangat sederhana	1	1	1	1
13.	Guru membawa peserta didik mengklarifikasi ide baru	1	1	1	1
14.	Guru membimbing peserta didik agar mampu menggambarkan secara lisan penyelesaian masalah	0	1	1	1
15.	Guru merangsang dan berkontribusi ke dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan	1	1	1	1
Jumlah		13	15	15	15

Keterangan:

P1 = Pengamatan pada Pertemuan 1

P2 = Pengamatan pada Pertemuan 2

P3 = Pengamatan pada Pertemuan 3

P4 = Pengamatan pada Pertemuan 4

FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi pada Tahap Pelaksanaan *Pre-Test*



Dokumentasi pada Tahap Pelaksanaan *Post-Test*

Proses Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Generatif





Wali Kelas yang Mengamati dalam Proses Pelaksanaan *Post-Test*

KISI-KISI OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF

Variabel	Aspek yang Dinilai	Indikator	Item	Jumlah
Model Pembelajaran Generatif	1. Fase Pendahuluan	a. Menyiapkan RPP	1,2,3,4	4
		b. Memberikan aktivitas melalui contoh-contoh yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan eksplorasi		
		c. Memotivasi dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide/pendapat		
		d. Membimbing peserta didik untuk mengklasifikasi pendapat		
	2. Fase Pemfokusan	a. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik	5,6,7	3
		b. Membimbing peserta didik mengklarifikasi ide ke dalam konsep		
		c. Menginterpretasikan dan menguraikan ide peserta didik		
	3. Fase Tantangan	a. Mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik	8,9,10,11	4
		b. Menjamin semua ide peserta didik dipertimbangkan		
		c. Membuka diskusi antar kelompok peserta didik		
		d. Melakukan kegiatan simulasi, seperti demonstrasi yang diperlukan		
	4. Fase Penerapan	a. Membimbing peserta didik merumuskan permasalahan yang sangat sederhana	12,13,14,15	4
		b. Membawa peserta didik mengklarifikasi ide baru		
		c. Membimbing peserta didik agar mampu menggambarkan secara lisan penyelesaian masalah		
		d. Merangsang dan berkontribusi ke dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan		
				15

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Variabel	Aspek yang Dinilai	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Kehadiran di sekolah	1,5,23,17	21	5
		b. Tanggapan terhadap tugas yang diberikan			
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Sikap terhadap kesulitan	4,10	2,18	4
		b. Usaha mengatasi kesulitan			
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	6,8,16	7	4
		b. Semangat dalam mengikuti pelajaran			
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya	9,19	3,24	4
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok	12,22	13,20,	4
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Suasana selama proses pembelajaran	11,25	14,15	4
					25

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

LEMBAR ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

A. PETUNJUK UMUM

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama, kelas, dan jenis kelamin anda di sudut kiri atas pada lembar jawaban.
2. Bacalah pernyataan setiap nomor dengan baik.
3. Mulailah dengan membaca basmalah

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban yang tampaknya paling mungkin anda pilih jika anda mendapati diri anda dalam situasi seperti itu dengan memberi tanda cek list (). Pilihlah jawaban berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam lembar angket ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih benar. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

C. PERNYATAAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran setiap hari				
2	Saya merasa tidak tertantang dengan soal-				

	soal yang diberikan				
3	Saya tidak suka saat guru tidak memberikan apresiasi setelah mengerjakan tugas				
4	Saya senang mencari jalan keluar saat menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam belajar				
5	Saya dapat mengerjakan soal-soal tes yang diberikan dengan baik dan tepat waktu				
6	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik				
7	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan				
8	Saya aktif bertanya selama proses pembelajaran				
9	Saya senang belajar hari ini dan senang saat mendapatkan pujian dari guru				
10	Saya merasa senang untuk memahami kembali soal atau materi yang sulit				
11	Pembelajaran yang saya peroleh membuat saya lebih berani mengungkapkan pendapat				
12	Saya senang mengajak teman berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar				
13	Saya merasa jengkel jika ada teman yang tidak mau bekerja sama dalam mengerjakan				

	tugas kelompok				
14	Proses pembelajaran membuat saya tegang dan kurang menyenangkan belajar di kelas				
15	Saya tidak senang dengan guru yang mengajar				
16	Saya belajar dengan bersungguh-sungguh				
17	Tugas yang diberikan guru sulit dipahami				
18	Jika terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran, saya hanya berdiam diri				
19	Saya senang mendapat pujian dari teman				
20	Selama berdiskusi kelompok, saya kurang membantu teman mengerjakan tugas yang diberikan				
21	Saya tidak bersemangat datang ke sekolah				
22	Selama berdiskusi, saya lebih sering membantu mengerjakan tugas dibandingkan mengobrol dengan teman				
23	Saya bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru				
24	Saya tidak ingin mendapatkan perhatian dari guru dan teman-teman				
25	Proses pembelajaran membuat saya lebih dekat dengan teman				

LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF

Nama :

Hari/Tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda cek list () pada lembar observasi berdasarkan apa yang anda amati.

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran
Generatif di Kelas IV SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng

No	Deskriptor	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan RPP		
2.	Guru memberikan aktivitas melalui contoh-contoh yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan eksplorasi		
3.	Guru memotivasi dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide/pendapat		
4.	Guru membimbing peserta didik untuk mengklasifikasi pendapat		
5.	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik		
6.	Guru membimbing peserta didik mengklarifikasi ide ke dalam konsep		
7.	Guru menginterpretasikan dan menguraikan ide peserta didik		
8.	Guru mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik		
9.	Guru menjamin semua ide peserta didik dipertimbangkan		
10.	Guru membuka diskusi antar kelompok peserta didik		
11.	Guru melakukan kegiatan simulasi, seperti demonstrasi yang diperlukan		
12.	Guru membimbing peserta didik merumuskan permasalahan yang sangat sederhana		
13.	Guru membawa peserta didik mengklarifikasi ide baru		

14.	Guru membimbing peserta didik agar mampu mengambarkan secara lisan penyelesaian masalah		
15.	Guru merangsang dan berkontribusi ke dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan		



SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng

Angket Pre-Test I

No	Nama	L/P	Item/Skor Soal																									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	R.1	P	4	1	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	59
2	R.2	L	4	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	52
3	R.3	L	4	1	1	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	74
4	R.4	L	3	2	1	2	3	4	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	54
5	R.5	P	4	1	1	3	3	4	2	3	3	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	54
6	R.6	L	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	52
7	R.7	L	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	50
8	R.8	L	4	1	1	2	2	4	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	58
9	R.9	L	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	48
10	R.10	P	4	1	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	78
11	R.11	P	4	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	58
12	R.12	P	3	1	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	69
13	R.13	P	4	1	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	1	2	4	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	52
14	R.14	P	4	1	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	76
15	R.15	P	3	1	1	2	3	4	1	3	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	48
16	R.16	L	4	1	1	1	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	62
JUMLAH																												944

Angket Pre-Test II

No	Nama	L/P	Item/Skor Soal																									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	R.1	P	4	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	54
2	R.2	L	4	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	50
3	R.3	L	4	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	58
4	R.4	L	3	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	3	1	3	1	2	2	2	2	52
5	R.5	P	4	1	1	3	3	4	2	3	3	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	52
6	R.6	L	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	54
7	R.7	L	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	48
8	R.8	L	4	1	1	2	2	4	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	57
9	R.9	L	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	48
10	R.10	P	4	1	1	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	65
11	R.11	P	4	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	59
12	R.12	P	3	1	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	69
13	R.13	P	4	1	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	1	2	4	1	2	3	1	2	2	3	2	1	2	54
14	R.14	P	4	1	1	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	1	2	3	1	3	2	60
15	R.15	P	3	1	1	2	3	4	1	3	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	46
16	R.16	L	4	1	1	1	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	66
JUMLAH																												892

Angket Pre-Test III

No	Nama	L/P	Item/Skor Soal																									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	R.1	P	4	1	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2	3	56
2	R.2	L	4	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	52
3	R.3	L	4	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	62
4	R.4	L	3	2	1	2	3	4	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	54
5	R.5	P	4	1	1	3	3	4	2	3	3	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	54
6	R.6	L	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	3	2	58
7	R.7	L	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	50
8	R.8	L	4	1	1	2	2	4	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	60
9	R.9	L	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	50
10	R.10	P	4	1	1	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	68
11	R.11	P	4	1	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	61
12	R.12	P	3	1	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	72
13	R.13	P	4	1	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	1	2	4	1	3	3	1	3	1	2	2	2	2	55
14	R.14	P	4	1	1	2	3	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	2	3	1	3	3	2	3	2	64
15	R.15	P	3	1	1	2	3	4	1	3	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	48
16	R.16	L	4	1	1	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	70
JUMLAH																												934

Angket Pre-Test IV

No	Nama	L/P	Item/Skor Soal																									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	R.1	P	4	1	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	59
2	R.2	L	4	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	54
3	R.3	L	4	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	66
4	R.4	L	3	2	1	2	3	4	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	56
5	R.5	P	4	1	1	3	3	4	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	60
6	R.6	L	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	60
7	R.7	L	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	3	1	2	1	2	3	52
8	R.8	L	4	1	1	2	2	4	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	62
9	R.9	L	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	54
10	R.10	P	4	1	1	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	73
11	R.11	P	4	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	1	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	66
12	R.12	P	3	1	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	74
13	R.13	P	4	1	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	1	2	4	1	2	3	2	3	4	3	3	1	2	59
14	R.14	P	4	1	1	2	3	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	68
15	R.15	P	3	1	1	2	3	4	1	3	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	50
16	R.16	L	4	1	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	74
JUMLAH																												986

SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng

Angket Post-Test I

No	Nama	L/P	Item/Skor Soal																									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	R.1	P	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	88
2	R.2	L	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	85
3	R.3	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	90
4	R.4	L	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	88
5	R.5	P	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	84
6	R.6	L	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	86
7	R.7	L	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	77
8	R.8	L	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	92
9	R.9	L	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	81
10	R.10	P	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	88
11	R.11	P	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	89
12	R.12	P	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
13	R.13	P	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	89
14	R.14	P	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	90
15	R.15	P	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	80
16	R.16	L	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	93
JUMLAH																												1391

Angket Post-Test II

No	Nama	L/P	Item/Skor Soal																									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	R.1	P	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	90
2	R.2	L	4	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	87
3	R.3	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	93
4	R.4	L	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	90
5	R.5	P	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	87
6	R.6	L	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	89
7	R.7	L	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	85
8	R.8	L	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	94
9	R.9	L	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	85
10	R.10	P	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	92
11	R.11	P	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	92
12	R.12	P	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
13	R.13	P	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	90
14	R.14	P	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	92
15	R.15	P	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	84
16	R.16	L	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	95
JUMLAH																												1440

Angket Post-Test III

No	Nama	L/P	Item/Skor Soal																									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	R.1	P	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	90
2	R.2	L	4	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	87
3	R.3	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	95
4	R.4	L	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	91
5	R.5	P	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	88
6	R.6	L	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	89
7	R.7	L	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	89
8	R.8	L	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	94
9	R.9	L	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	88
10	R.10	P	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	94
11	R.11	P	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94
12	R.12	P	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
13	R.13	P	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	92
14	R.14	P	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	95
15	R.15	P	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
16	R.16	L	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	96
JUMLAH																												1463

Angket Post-Test IV

No	Nama	L/P	Item/Skor Soal																									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	R.1	P	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	92
2	R.2	L	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	90
3	R.3	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	96
4	R.4	L	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	93
5	R.5	P	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	90
6	R.6	L	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	90
7	R.7	L	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	93
8	R.8	L	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	96
9	R.9	L	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	90
10	R.10	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
11	R.11	P	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	95
12	R.12	P	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	96
13	R.13	P	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	92
14	R.14	P	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	95
15	R.15	P	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	87
16	R.16	L	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	96
JUMLAH																												1492

Nomor : B-5846/T.1/PP.00.9/07/2018
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Samata, 03 Oktober 2018

Kepala Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Nur Rahmah
NIM : 20800114025
Semester/TA : IX/2018/2019
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Alamat : Samata Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: **"Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kab. Bantaeng"**
Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Safei, M.Si.
2. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SDN No. 45 Tombolo Kab. Bantaeng dari tanggal 03 Oktober s/d 03 Desember 2018.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Rektor

Dekan,



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 1973012020003121001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 7 5 1 2

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7490/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Bantaeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-5846/T.VPP.00.9/07/2018 tanggal 03 Oktober 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NUR RAHMAH
Nomor Pokok : 20800114025
Program Studi : PGMI
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 35, Samata

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN NO.45 TOMBOLO KAB. BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 12 Oktober s/d 03 Desember 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 Oktober 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

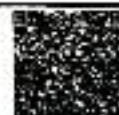
A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

SIMP PTSP 10-10-2018



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448926
Website : <http://p2t.bkpm.sulselprov.go.id> Email : p2t_provulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. A. Mappasiring Kab. Bantaeng, email : kptcbantaeng@gmail.com dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/370/IPL/DPM-PTSP/X/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NUR RAHMAH
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 20800114025
No. KTP : 7303075508950001
Program Studi : PGMI
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Alamat : Dampang Kec. Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
"Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN No. 45
Tombolo Kabupaten Bantaeng"

Lokasi Penelitian : SDN No. 45 Tombolo
Lama Penelitian : 12 Oktober 2018 s.d. 03 Desember 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng / Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 29 Oktober 2018
BUPATI BANTAENG
KEPADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP,

MUHAMMAD TAFSIR P. S.S., M.A.P.
Pangkat Pembina Tk. I
NIP. 19660515 199803 1 012



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 45 TOMBOLO
KECAMATAN GANTARANGKEKE**

Alamat : Tombolo Desa Tombolo Kec. Gantarangkeke

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421. 2/16 / SD.45/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN No. 45 Tombolo menerangkan bahwa:

Nama : NUR RAHMAH
NIM : 20800114025
Fakultas/Prog. Studi : Fak.Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

Selanjutnya, yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SDN No. 45 Tombolo, sejak tanggal 12 November 2018 s/d 06 Desember 2018. Dengan judul penelitian: "*Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN No. 45 Tombolo Kabupaten Bantaeng*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 06 Desember 2018

Kepala Sekolah



HJ. NURAENI, S.Pd.

NIP. 19690402 198907 2 001

UNIVERSITAS ISLAM
ALAUDDIN
MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP



Nur Rahmah. Dilahirkan di Kabupaten Bantaeng tepatnya di Dampang, Kelurahan Gantarangeke, Kecamatan Gantarangeke pada tanggal 15 September 1995. Anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan **H. Anwar, A.Ma.Pd.** dan **Hj. Bulan, S.Pd.SD..** Riwayat pendidikan yaitu SD Inpres Dampang lanjut ke MTs N Gantarangeke (sekarang MTs N Bantaeng)

setelah itu masuk ke SMA N 2 Bantaeng (sekarang SMA N 4 Model Bantaeng) dan sekarang kuliah di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Salah satu pengalaman organisasi yang pernah dimasuki yaitu pengurus HMJ PGMI periode 2016-2017. Penulis berharap untuk dapat meraih ilmu dan pendidikan yang lebih tinggi lagi.